

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan *integrasi* dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan inteligensi seseorang.¹ Menulis adalah proses yang kompleks, yang mengintegrasikan kemampuan visual-spasial, motor, dan konseptual. Kemampuan menulis anak tidak akan berkembang apabila salah satu dari ketiga kemampuan tersebut tidak berkembang. Menulis ialah sebuah proses dengan diadakannya kemampuan berupa penyatuan komponen yang lebih kecil dalam sebuah sistem dengan menyatukan satu kesatuan fungsi berupa kemampuan motorik halus, motorik kasar, visual motorik dalam persepsinya, konseptual, visual memori, auditori memori, fokus, daya dalam mengingat sesuatu, serta tingkat mengerti yang berpengaruh pada kemampuannya yang diharuskan berkembang.

Dalam menulis dibutuhkan kemampuan membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, kemampuan dalam mengoordinasikan gerakan visual motor pada waktu menulis, kemampuan mengekspresikan pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Saat menulis siswa membutuhkan kemampuan dalam mengetahui perbedaan setiap bentuk dari huruf, kemampuan saat menulis tanda baca, penggunaan huruf kapital, keterampilan dalam berekspresi, penggunaan huruf kecil., keterampilan saat melakukan koordinasi gerakan visual motorik saat menulis, serta menulis perasaannya saat menulis.

¹ Ni Luh Putri, 'Kesulitan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini Dengan Kelainan Tunagrahita Ringan', *Ilmu Pendidikan*, 2013, hh.95–99 <<https://media.neliti.com/media/publications/111639-ID-kesulitan-menulis-permulaan-pada-anak-us.pdf>>.

Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama. Dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan dan perkembangan daya pikir, sosial dan emosionalnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.² Dasar utama dalam belajar ialah kemampuan membaca serta menulis. Siswa nantinya mendapatkan perkembangan daya pikir, pengetahuan sosial, serta pengetahuan dan perkembangan emosional melalui membaca dan menulis. Jika tidak dapat membaca dan menulis di kemudian hari nanti siswa akan merasa kesulitan belajar.

Bagi anak hambatan intelektual, menulis merupakan suatu hal yang amat sulit dilakukan karena rendahnya inteligensi yang dialami oleh anak hambatan intelektual. Mengamati gejala tersebut diperlukan upaya untuk mengungkap kesulitan- kesulitan yang dihadapi anak hambatan intelektual dalam menulis dan penyebab kesulitan tersebut. Dengan diketahuinya kesulitan dan penyebab kesulitan menulis, maka akan dapat dilakukan pengajaran yang tepat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pula sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak hambatan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Dewi Sri Kartika. Hasil observasi tersebut, peneliti menemukan anak yang mengalami hambatan intelektual sedang, terdiri dari 4 anak. Subjek R berjenis kelamin perempuan berumur 10 tahun siswa hambatan intelektual sedang, sudah dapat memegang pensil akan tetapi tekanan pensil tidak tepat artinya dalam menulis untuk menekan pensilnya sangat tipis, belum jelas dan tidak tepat dalam mengikuti pola. Subjek D berjenis kelamin laki-laki berumur 11 tahun siswa hambatan intelektual sedang, sudah mampu memegang pensil dan menulis huruf vocal akan tetapi karena genggamannya terlalu kencang dan kaku maka dalam kejelasan bentuk tulisan telalu tebal karena tekanan pensil tidak tepat. Subjek N berjenis kelamin perempuan berumur 10 tahun siswa down syndrom, mengalami

² M A Madden, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Anak Tuna Grahita Kelas Ic Semester II Di SDLB NEGERI BAMBI', *Jurnal Real Riset*, 3 (2021), hh.154-157 <<https://doi.org/10.47647/jrr>>.

kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, N memegang pensil dengan cara mengenggam dengan kelima jarinya dikarenakan tangannya masih sangat kaku, siswa N hanya mampu membuat coretan garis keatas dan kebawah. Subjek G berjenis kelamin perempuan berumur 11 tahun siswa hambatan intelektual, sudah dapat memegang pensil dengan benar akan tetapi tekanan pensil tidak tepat artinya dalam menekan pensil masih sangat tipis, belum jelas dan tidak tepat dalam mengikuti pola horizontal, vertikal, lengkung dan zig-zag masih keluar dari garis titik-titik. Maka dilihat dari keadaan tersebut dikarenakan kemampuan gerak motorik halus siswa yang belum terarah.

Pembelajaran yang diberikan dalam menulis permulaan di SLB Dewi Sri Kartika belum bervariasi. Pembelajaran yang diberikan yaitu berupa kegiatan mewarnai, meremas kertas, dan menempel kertas. Ketika pembelajaran mewarnai siswa diberi kertas bergambar dan siswa diminta untuk mewarnai gambat tersebut. Ketika menempel kertas guru memberikan contoh dan selanjutnya siswa melakukannya sendiri. Pembelajaran ini sangat membosankan buat siswa, hal ini terlihat dari siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengganggu teman yang lain, meletakkan kepala diatas meja, melakukan kegiatan lain seperti bermain pensil warna dengan cara memutar-mutar pensil warna tersebut di atas meja dan siswa sering mengeluh ketika diminta untuk segera mengerjakan tugas. guru pun terkadang mengeluh dan merasa bingung apa yang harus dilakukan agar situasi kelas menjadi berubah dan setiap pembelajaran menjadi menyenangkan.

Bertitik tolak dari permasalahan yang terjadi di SLB Dewi Sri Kartika Jakarta Utara, maka salah satu bentuk bantuan yang sekiranya dapat diberikan pada anak hambatan intelektual adalah melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat membantu membangkitkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual.

Hambatan menulis permulaan yang dialami oleh anak hambatan intelektual tersebut perlu dilatih yaitu dengan berlatih menggerakkan jari-jerami dan pergelangan tangan yaitu gerakan membuka dan menutup jari-jemari, memutar pergelangan tangan, menekan telapak tangan, menguncupkan jari-

jemari, menggerakkan tangan, melengkungkan telapak tangan membuat cekungan, serta menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda sembari menggunakan jari tengah dan manis untuk kestabilan tangan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus dalam menulis permulaan anak hambatan intelektual yaitu dengan permainan *playpen* (*playdough* dan pensil).

Melalui permainan *playpen* yaitu media gabungan antara permainan *playdough* dan pensil balut anak dilatih menggunakan jari- jemari, pergelangan tangan dan tangannya, hal ini terlihat dari gerakan meremas, menekan, memipihkan, meratakan, menggulung, memotong, membentuk berbagai macam bentuk imitasi serta mencetak adonan menggunakan cetakan. Selain itu, anak dilatih untuk bebas mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi kreatifitasnya. Dengan adanya kegiatan permainan melalui permainan *playpen* maka siswa dapat melatih jari jemarinya, pergelangan tangan, serta melatih tangannya. Karena kegiatan ini terdapat gerakan menekan-menekan, meremas-remas, memipihkan, menggulung, memotong, membentuk, serta meratakan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dilalui oleh siswa hambatan intelektual. Keterampilan menulis permulaan dimulai dari siswa memiliki perkembangan motorik halus yang baik sehingga siswa hambatan intelektual siap dalam memegang dan menggerakkan alat tulis dengan benar. Belajar menulis permulaan erat kaitannya dengan motorik halus tangan dalam membuat lambang - lambang, sehingga menulis permulaan dapat pelajari dengan pelajaran sensomotorik. Salah satu media yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis permulaan adalah permainan *playpen*. Tekstur permainan *playdough* yang lentur dan mudah dibentuk akan menstimulasi otot-otot pada jari dan tangan siswa tunagrahita.³ Kemampuan menulis berupa suatu bidang perkembangan yang mengharuskan siswa tunagrahita sedang pelajari. Kemampuan menulis permulaan diawali apabila siswa mempunyai motorik

³ Annisa Nur and Aziza Ahmad Samawi, 'Pengaruh Media Playdough Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2.1 (2015), hh.57-63
<<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/download/4333/2397>>.

halus yang berkembang dengan baik maka siswa tunagrahita sedang dapat menggerakkan dan memegang alat tulis dengan baik dan benar. Saat belajar menulis, diawali dengan melatih perkembangan motorik halus pada tangan saat membuat huruf, tanda baca, dan lambang lainnya. Maka, menulis permulaan dapat diajarkan menggunakan sensomotorik sambil bermain menggunakan permainan *playdough*. permainan *Playdough* dapat melatih berbagai otot pada tangan dan jari siswa tunagrahita karena memiliki tekstur yang lentur dan tidak sulit untuk dibentuk.

Playdough merupakan adonan yang berbahan dasar tepung yang dicampur dengan air, sedikit minyak goreng serta garam dan diberi pewarna. *Playdough* tersebut memiliki tekstur yang lembut dan elastis sehingga mudah diremas dan dibentuk. *Playdough* memiliki beberapa kelebihan antara lain: dapat dibuat sendiri karena bahannya mudah didapat dan proses pembuatannya pun cukup mudah, tidak banyak memakan waktu, tidak memerlukan banyak biaya, aman bagi siswa, memiliki tekstur yang lunak dan elastis sehingga mudah diremas, dibentuk serta dicetak, selain itu *playdough* juga merupakan media multisensori, karena dalam penggunaannya melibatkan aspek penglihatan dan perabaan.

Melihat kelebihan dari *playpen* maka dirasa kegiatan bermain *playdough* dan media pensil balut tepat bila digunakan untuk melatih kemampuan menulis permulaan anak hambatan intelektual. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai media *playpen* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual kelas IV di SLB Dewi Sri Kartika Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dengan hambatan intelektual dalam menulis permulaan kelas IV di SLB Dewi Sri Kartika Jakarta Utara?

2. Apakah permainan *playpen* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa hambatan intelektual kelas IV di SLB Dewi Sri Kartika Jakarta Utara?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa hambatan intelektual kelas IV di SLB Dewi Sri Kartika Jakarta Utara?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan menulis permulaan sampai tahap menebalkan dua suku kata.
2. Menulis permulaan dengan 4 tahapan yaitu mencoret dan pengulangan, menebalkan abjad, menjiplak tulisan, dan menyalin huruf.
3. Anak hambatan intelektual kelas IV SLB Dewi Sri Kartika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual kelas IV melalui permainan *playpen* (*Playdough* dan pensil balut) di SLB Dewi Sri Kartika?
2. Apakah permainan *playpen* (*Playdough* dan pensil balut) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak hambatan intelektual kelas IV di SLB Dewi Sri Kartika?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman serta manfaat yang baik bagi pihak yang terkait.

1. Secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan keilmuan maupun sebagai sarana metode interaktif dan bermanfaat untuk menambah keragaman keilmuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus di bidang intervensi bagi anak hambatan intelektual.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Menambah pengetahuan, masukan, pengalaman, dan solusi terhadap permasalahan menulis permulaan yang dialami oleh anak hambatan intelektual.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan bagi anak hambatan intelektual.

